

**STUDI TENTANG USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG (*BROILER*)
DI KECAMATAN KOTO TANGAH**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S1)



Oleh:

**BIMBI PERMANA
NIM. 1301872**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Studi Tentang Usaha Peternakan Ayam Potong
(*Broiler*) di Kecamatan Koto Tengah

Nama : Bimbi Permana

NIM / TM : 1301872/2013

Program Studi : Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 6 Februari 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 14.00 s/d 15.00 WIB

**Studi Tentang Usaha Peternakan Ayam Potong (*Broiler*)
di Kecamatan Kota Tengah**

Nama : Bimbi Permana
NIM/TM : 1301872/2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 Februari 2019

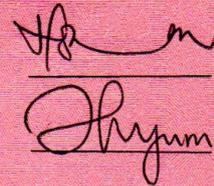
Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua Tim Penguji : Nofrion, S.Pd, M.Pd

2. Anggota Penguji I : Ahyuni, ST, M.Si



Mengesahkan:
Dekan FIS-UNP

Prof. Dr. Sintri Anwar, M. Pd
NIP. 196210011989031002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jln. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax. (0751) 7055671
Email: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bimbi Permana
NIM/BP : 1301872/ 2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Studi Tentang Usaha Peternakan Ayam Potong (*broiler*) di Kecamatan Koto Tangah” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Februari 2019

Saya yang menyatakan



Bimbi Permana
NIM. 1301872/ 2013

ABSTRAK

Bimbi Permana (2019) : Studi Tentang Usaha Peternakan Ayam Potong (*Broiler*) di Kecamatan Koto Tengah

Tujuan penelitian ini untuk. 1) mengetahui persebaran usaha peternakan ayam potong *broiler* di Kecamatan Koto Tengah. 2) mengetahui pengelolaan usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah. 3) mengetahui pemasaran usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis tetangga terdekat *nearest neighbor analyst* dan persentase.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Persebaran usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah. berdasarkan titik koordinat dari lokasi usaha peternak ayam potong dengan jumlah 7 lokasi usaha peternakan dengan metode analisis tetangga terdekat persebaran usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto tengah dengan nilai indeks 1,82 merata *dispersed*. 2) Pengelolaan usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah diawali dengan skala usaha, modal, bibit, tenaga kerja serta limbah yang ditemui pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah limbah cair dan limbah padat. 3) Pemasaran pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah meliputi distribusi pemasaran, harga yang tidak tetap, jangkauan pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah di dominasi didalam wilayah Koto Tengah serta kendala dalam pemasaran di Kecamatan Koto Tengah secara keseluruhan ada kendala terhadap harga yang tidak tetap dalam pemasaran.

Kata kunci : Peternakan, Pengelolaan, Pemasaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, selawat dan salam atas nabi Muhammad SAW, karena atas Rhido-Nya pada kesempatan ini penulis akan menyelesaikan proposal dengan judul **“Study Tentang Usaha Peternakan Ayam Potong (*Broiler*) Di Kecamatan Koto Tangah”**. Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulisan sangat banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus pada:

1. Orang Tua Ibu dan Ayahanda tercinta, terima kasih telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materi hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini
2. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberikan perhatian bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Nofrion, S.Pd.,M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Ahyuni, S.T.,M.Si selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman serta pihak-pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Skripsi ini telah disusun sesuai dengan cara penulisan tugas akhir yang ditetapkan Universitas Negeri Padang, namun apabila ada saran dan masukan dalam rangka peningkatan kualitas skripsi ini akan diterima dengan baik.

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	21
D. Teknik Analisa Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 62

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin semua kelurahan di Kecamatan Koto Tengah	25
2. Rincian Jumlah SD/MI Sederajat Di Kecamatan Koto Tengah	26
3. Rincian Jumlah SMP/MTS Sederajat Di Kecamatan Koto Tengah	27
4. Rincian Jumlah SMA/MA/SMK Sederajat Di Kecamatan Koto Tengah	27
5. Rincian jumlah Titik Koordinat lokasi Peternakan ayam potong (broiler) Di Kecamatan Koto Tengah	29
6. Persebaran lokasi usaha Peternakan ayam potong (broiler) Di Kecamatan Koto Tengah	30
7. Skala usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	33
8. Tipe skala usaha peternakan Di Kecamatan Koto Tengah	34
9. Frekusi modal pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	35
10. Sumber modal usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	36
11. Jumlah bibit digunakan dalam usaha peternak ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	36
12. Frekuensi data jumlah bibit peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	37
13. Frekuensi data dan luas kandang dan kapasitas kandang berdasarkan jumlah bibit di Kecamatan Koto Tengah	38
14. Jumlah pakan yang dibutuhkan per periode di kecamatan koto tengah .	39
15. Frekuensi data jumlah modal pakan per periode pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	39

16. Data jumlah pakan per periode pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	40
17. Data jumlah modal pakan keseluruhan pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	41
18. Keuntungan 1 DOC pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	41
19. Data status tenaga kerja dalam usaha peternakan ayam potong di kecamatan Koto Tengah	42
20. Jumlah tenaga kerja peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	43
21. Frekuensi data umur tenaga kerja pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	44
22. Kendala dalam pengelolaan pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	44
23. Distribusi frekuensi data pemasaran hasil usaha peternakan yam potong di Kecamatan Koto Tengah	46
24. Distribusi pemasaran di Kecamatan Koto Tengah	47
25. Harga 1 Kg ayam potong di Kecamatan Koto Tengah.....	48
26. Sisem pemasaran peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	48
27. Jangkauan pemasaran peternakan ayam potong di kecamatan Koto Tengah	49
28. Kendala pemasaran pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka konseptual tentang usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah.....	18
2. Hasil perhitungan nilai indeks persebaran menggunakan NNA (<i>Nearest Neighbour Analysis</i>).....	31
3. Peta persebaran usaha tentang Peternakan Ayam Potong di Kecamatan Koto Tengah.....	32
4. Histogram pada skala usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah.....	33
5. Histogram tipe skala usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah	34
6. Histogram jumlah bibit usaha peternakan ayam potong (<i>broiler</i>)	37
7. Histogram jumlah tenaga kerja peternakan ayam potong (<i>broiler</i>).....	43
8. Histogram kendala dalam pengelolaan pada usaha peternakan ayam potong (<i>broiler</i>).....	45
9. Histogram system pemasaran peternakan ayam potong (<i>broiler</i>)	49
10. Histogram jangkauan pemasaran pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah.....	50
11. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tengah	51
12. Peta Lokasi Penelitian.....	52
13. Peta Administrasi Kecamatan Koto Tengah	53

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	66
2. Angket Penelitian.....	68
3. Surat Pengantar Penelitian.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 50 tahun lebih perkembangan ayam ras, terutama ayam ras pedaging di Indonesia telah terjadi perkembangan yang sangat luar biasa, terutama ayam potong (*broiler*). Jenis komoditi dibidang peternakan yang menghasilkan gizi dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur dibawah 8 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah pengonsumsi daging ayam (*broiler*), oleh karena itu kebutuhan akan daging harus terpenuhi dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu cara untuk pemenuhan daging ayam broiler adalah dengan pengembangan usaha peternakan ayam pedaging *broiler*.

Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang memiliki luas wilayah sebesar 232,25 Km. Kecamatan Koto Tangah cepat berkembang karena penduduknya yang padat dari kecamatan Lainnya sehingga sangat mempengaruhi pendapatan para peternakan ayam potong berkembang karena penduduknya yang padat sehingga sangat mempengaruhi pendapatan para peternakan khususnya peternakan ayam potong.

Setidaknya ada beberapa usaha peternakan ayam potong di wilayah Koto Tangah yang mengelola dari awal sampai tahap pemasaran di wilayah Koto

Tengah sangat menjanjikan karna berada di wilayah ibukota sendiri, sehingga dengan padat nya penduduk, usaha tersebut akan semakin berkembang

Permintaan akan produk hasil ternak ayam broiler diperkirakan akan terus meningkat, hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: 1) Pendapatan, konsumsi produk hasil ternak meningkat ketika pendapatan penduduk naik: 2) harga, menurunnya harga akan meningkatkan konsumsi (Anonymous 2002). Ternak ayam potong dipelihara dan paling ekonomis dibandingkan ternak yang lain. Karena usaha ternak unggas dapat dilakukan di perkarangan rumah penduduk yang merupakan usaha sampingan dan ada juga yang memeliharanya di lahan yang sangat luas tergantung skala usahanya sebagai usaha pokok. Usaha peternakan dan pedagang ayam potong sangat menjanjikan dari tahun ke tahun semakin menonjol peranannya dalam meningkatkan pendapatan usaha tani dan pedagang serta semakin mempersempit kesenjangan terhadap peningkatan akan kebutuhan daging hewani.

Ayam Potong (*broiler*) adalah hewan yang tergolong dalam ternak unggas, antara lain; Ayam Buras, Ayam Ras, Itik, Puyuh dan lain-lain, sedangkan ternak unggas dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu ternak unggas darat dan ternak unggas air karena di antara kedua jenis itu memiliki persamaan dan perbedaannya sedangkan yang lebih banyak dipelihara dan diperdagangkan dalam Kecamatan Koto Tengah adalah Ayam Buras, Ayam Broiler.

Jumlah produksi ayam broiler akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam *broiler*. Pengembangan

usaha peternakan ayam ternak (*broiler*) akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik, mulai dari manajemen pengelolaan, hingga manajemen pemasaran.

Usaha peternakan ayam potong di Koto Tangah merupakan usaha kecil yang membutuhkan modal besar dengan usaha jangka panjang. Dalam usaha ayam potong keberadaan lokasi sangat menentukan untuk menunjang dalam pengembangan usaha peternakan ayam potong (*broiler*) di Kecamatan Koto Tangah. Di daerah Koto Tangah terdapat beberapa usaha peternakan ayam potong yang berawal dari memelihara memberi makan sampai menjual dalam berat badan sesuai yang di butuhkan pasar.

Maka dari pengelolaan usaha peternakan ayam potong (*broiler*) tersebut adapun tahapan seperti dari segi memberi makan, tenaga kerja dan pembuangan limbah serta modal yang terjamin. Usaha ayam potong (*broiler*) cenderung mempunyai proses dari perkawinan silang sampai mencapai bobot yang di inginkan

Berdasarkan kecocokan terhadap aspek lingkungan pada usaha peternakan ayam potong (*broiler*) di Kecamatan Koto Tangah. Maka aspek layak dapat dilihat dari limbah hasil produksi dapat di tanggulangi sehingga tidak mencemari lingkungan disekitar, baik manusia maupun alam, seperti sungai maupun udara

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “**Studi Tentang Usaha Peternakan Ayam Potong (*broiler*) di Kecamatan Koto Tangah**”.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. persebaran usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah.
2. Adanya pengelolaan usaha peternakan ayam potong yang baik sehingga menghasilkan hasil yang baik bagi usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah.
3. Struktur pemasaran usaha peternak ayam potong di Koto Tangah.
4. Kecocokan lingkungan terhadap Usaha Peternakan Ayam potong di Kecamatan Koto Tangah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada.” Usaha peternak ayam potong (*broiler*) di Kecamatan Koto Tangah”. Meliputi persebaran usaha peternakan ayam potong serta dalam membatasi pengelolaan peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah serta pemasaran usaha peternakan ayam potong di kecamatan Koto Tangah hingga aspek lingkungan terhadap usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana persebaran usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah?
2. Bagaimana pengelolaan usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah?
3. Bagaimana pemasaran usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah?
4. Bagaimana Kecocokan Lingkungan Terhadap Usaha Peternakan Ayam Potong di Kecamatan Koto Tangah?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan indentitas masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimanana persebaran usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah.
2. Mengetahui bagaimana Pengelolaan usaha peternakan ayam Potong di Kecamatan Koto Tangah.
3. Mengetahui pemasaran peternakan ayam potong di wilayah Kecamatan Koto Tangah.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Dapat memberi manfaat bagi peternakan terutama dalam menerima masukan masukan yang diberikan oleh pihak-pihak lain berkenan dengan pentingnya cara pengelolaan yang di inginkan diatas bagi kemudahan pedagang ayam dalam melakukan aktifitas perdagangannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam upaya memperdalam pengetahuan geografi ekonomi , terutama masalah pemasaran dan pendapatan.
3. Selain itu hasil penelitian itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan yang informatif bagi produsen dalam upaya memperlancar dan mengembangkan aktivitas usahanya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Usaha peternakan Ayam potong (*broiler*)

Usaha peternakan ayam broiler dikembangkan dengan kecenderungan kearah integritas vertikal dengan pertimbangan banyaknya usaha ternak skala kecil, keuntungan yang diperoleh dan mengurangi resiko usaha. Integritas vertikal merupakan bagian dari usaha peternakan dimana seluruh bidang pada satu alur produk disatukan dalam satu kelompok usaha yang kemudian dengan Unit Agribisnis Industri mengintegrasikan subsistim agribisnis hulu, usaha ternak, hilir dan jasa penunjang (Yunus, 2007).

a. Subsistim Hulu

Indusri hulu dalam peternakan ayam *broiler* merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi yang berkaitan dengan pembudidayaan ayam broiler. Subsistim ini merupakan bagian awal dari agribisnis dan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi agar usaha dapat berjalan dengan lancer. Industri pakan, obat-obatan, mesin dan peralatan serta pembibitan merupakan bagian dari subsistim ini (Yunus, 2007).

b. Subsistim Usaha Ternak

Subsistim usaha ternak inilah hasil dari industry hulu yang digunakan untuk menghasilkan komoditas ternak. Pelaksanaan pola kemitraan pelaku utama dari subsistim usaha ternak adalah peternak plasma dan perusahaan inti berperan

penting dalam mengajarkan dan mengontrol proses budidaya serta penerapan manajemen yang baik dalam proses tersebut (Yunus, 2007).

c. Subsistem Hilir

Subsistem hilir adalah kegiatan mengolah komoditas peternakan primer menjadi produk olahan baik dalam bentuk antara (*Intermediate Product*) maupun dalam bentuk akhir (*Finished Product*) beserta kegiatan perdagangan distribusinya (Yunus, 2007).

2. Karakteristik ayam potong (*broiler*)

Ayam broiler ini sudah banyak diusahakan dan dikembangkan. Menurut Rasyaf (2004). Ayam broiler adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur 8 minggu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Di Indonesia ayam potong sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,4 - 5 Kg walaupun laju pertumbuhan mencapai maksimum, karena ayam broiler yang terlalu berat sulit untuk dijual. Ciri khas daging ayam potong (a) rasa khas enak (b) dagingnya empuk dan enak dan (c) pengelolaannya mudah tetapi cepat hancur dalam perebusan yang terlalu lama.

Menurut Fadillah (2004). Keunggulan ayam potong (*broiler*) terlihat dari pertumbuhan berat badan yang berbentuk dan sangat didukung oleh (a) temperatur udara dilokasi perternakan, temperature yang stabil dan ideal adalah 23-26° C. (b) terjaminnya kuantitas dan kualitas pakan sepanjang tahun

1. Bibit

Salah satu penentu dalam keberhasilan peternakan ayam pedaging adalah pemilihan bibit, karena bibit merupakan faktor dasar yang tidak bisa dianggap remeh. Kalau saja bibit yang dipilih tidak berkualitas maka sangat berpengaruh terhadap peternakan, dimana DOC (*Day Old Chick*) sangat rentan terhadap penyakit. Faktor bibit hanya menduduki persentase yang lebih sedikit dibandingkan dengan pengaruh lingkungan, seperti suhu, makanan dan pemeliharaan.

Menurut Hartono (1997:75), dalam usaha pembudidayaan ayam broiler (pedaging) pemilihan bibit merupakan salah satu pertimbangan ekonomi yang tidak boleh diabaikan. Jika dalam pemilihan bibit kurang selektif terhadap bibit yang di ternakkan, tentu akan menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan.

Dampak yang ditimbulkan DOC yang tidak berkualitas adalah :

- a. Kelambatan pada usia pertumbuhan.
- b. Resisten strain ayam rendah.
- c. Mudah terserang penyakit.
- d. Angka mortalitas yang tinggi.

Ciri-ciri DOC yang baik adalah :

- a. Badan lebar.
- b. Postur tubuh tegak dan tinggi.
- c. Kondisi kaki tegap dan normal.
- d. Mata cerah.

- e. Paruh kokoh.
- f. Pertumbuhan bulu cepat
- g. Warna bulu bersih dan mengkilat.
- h. Kondisi tubuh normal atau tidak cacat.

2. Kandang

Kandang merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan kandang merupakan tempat untuk pemeliharaan yang dapat memberikan keselamatan dan kenyamanan hidup. Kandang higienis adalah kandang yang tidak menimbulkan penyakit (Hartono, 1997:112). Menurut Abidin (2002:24), kandang bagi ayam ras pedaging merupakan tempat hidup dan tempat berproduksi. Disamping itu kandang juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Melindungi ayam ras pedaging dari binatang buas.
- b. Melindungi ayam ras pedaging dari cuaca yang tidak bersahabat, suhu tinggi akibat teriknya matahari, suhu terlalu dingin akibat perubahan musim, terpaan hujan, serta hembusan angin yang sangat kencang.
- c. Membatasi ruang gerak ayam ras pedaging.
- d. Menghindari resiko kehilangan ayam ras pedaging.
- e. Mempermudah pengawasan, pemberian pakan dan minum, serta pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Menurut Hartono (1997:112-114), untuk menjamin keberhasilan dalam usaha beternak, penentuan lokasi merupakan perhatian pertama. Lokasi kandang

harus menjamin kehidupan dan mendukung pertumbuhan. Pedoman dalam pemilihan lokasi kandang ternak ayam adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi kandang jauh dari keramaian.
- b. Lokasi jauh dari pemukiman.
- c. Transportasi lancar.
- d. Sumber air tersedia.
- e. Kondisi alam yang menunjang.
- f. Aman

Adapun kandang yang akan penulis pergunakan adalah kandang panggung (system slat) dengan ukuran 4x6 meter. Kandang ini cukup baik apabila dipergunakan dalam beternak, sebab :

- a. Terlindung dari terik matahari.
- b. Terhindar dari binatang buas.
- c. Jauh dari pemukiman.
- d. Alat transportasi mudah dan lancar.
- e. Mudah dalam pembersihannya.
- f. Sumber air dekat.

3. Pakan dan Minuman

1. Pakan

Menurut Rasyaf (1989:72), pertumbuhan ayam *broiler* tergantung pada makanan. Bila makanan yang diberikan baik (kualitas maupaun kuantitasnya) maka hasilnya juga baik. Tetapi bila sebaliknya, maka hasilnya juga buruk. Jenis

pakan yang sering digunakan sebagai pakan ternak pada umumnya memakai BR I, karena lebih ekonomis dari pada pakan yang berbentuk powder (tepung). Makanan yang berbentuk powder kurang merangsang nafsu makan meski makanan tersebut memiliki kandungan gizi, kaya akan protein dan vitamin (Hartono, 1997:32).

2. Minuman

Menurut Hartono (1997:97), air didalam tubuh sangat dibutuhkan sebab merupakan kebutuhan utama yang dapat membantu dalam proses pencernaan, metabolisme dan proses kimia lainnya, seperti :

- 1) Menghancurkan zat makanan.
- 2) Melarutkan dan mengangkut zat makanan.
- 3) Mempertahankan kestabilan kondisi tubuh.
- 4) Membantu proses kimia dalam tubuh.

Air yang akan digunakan sebagai air minum sebaiknya tidak mengandung logam berat, seperti Fe, Cu, dan Hg. Selain itu air harus bebas dari kandungan bakteri. Jika air mengandung bakteri atau logam berat, daya cerna dan daya serap zat makanan pada ayam akan menurun dan akibatnya laju pertumbuhan akan terhambat. Untuk penggunaan air PAM tidak terlalu dianjurkan, karena tingginya kadar kaporit dalam air yang mana dapat menurunkan daya cerna dan daya serap pakan (Abidin, 2002:58). Air diberikan secara adlibitum atau terus menerus.

4. Tenaga Kerja

Peternakan unggas tidak memerlukan tenaga kerja yang terlalu banyak. Hal ini disebabkan oleh sifat kerja di peternakan unggas ini hanya sibuk sewaktu

waktu saja dengan frekuensi yang tetap dan monoton pula. Untuk satu pria dewasa mampu menangani ayam pedaging secara manual sebanyak 1500-2000 ekor sekaligus bahkan untuk yang berpengalaman kerja di peternakan dapat mencapai 2500-3000 ekor (Rasyaf, 1995). Tenaga kerja di peternakan mempunyai dua klasifikasi. Yang pertama tenaga kerja kasar yang statusnya harian. Mereka ini bertugas menangani pekerjaan-pekerjaan fisik nonteknis, seperti: membawa karung ransum, membawa peralatan, membersihkan rerumputan, persiapan kandang baru, dan lain-lain. Kemudian yang kedua tenaga kerja tetap yang terdiri atas pekerja kandang atau yang sering disebut dengan anak kandang dan staf produksi maupun staf administrasi (Rasyaf, 1995).

5. Tatalaksana

Dalam tatalaksana perlu diperhatikan hal-hal yang memegang peranan penting dalam keberhasilan dalam suatu usaha.

1. Sanitasi

Sanitasi menurut Fadilah (2004:36), ada 7 tahap yaitu :

- 1) Merapikan dan memisahkan peralatan sesuai dengan fungsinya, selanjutnya semua peralatan dibersihkan dan dicuci dengan air. Setelah itu semua peralatan dibersihkan dengan desinfektan.
- 2) a) Membersihkan semua kotoran dan barang yang tidak terpakai.
b) Pupuk kandang harus langsung dibersihkan dan diangkut keluar lokasi.
c) Menyapu lantai kandang sampai bersih.
d) Memasang tirai atau layar penutup kandang.

- e) Membersihkan rumput disekitar kandang.
- 3) Mencuci kandang dengan sprayer tekanan tinggi yang dimulai dari kandang bagian atas, dinding, tirai, hingga lantai. Bisa juga mencuci dengan menggunakan deterjen dengan perbandingan 1 kg deterjen dengan 1000 liter air.
- 4) Melakukan sterilisasi dengan menggunakan desinfektan yang berspektrum luas (*broad spektrum*).
- 5) Menaburkan kapur tohor kebagian dalam kandang, lantai dan sekeliling luarnya dengan dosis 0,2 - 0,5 kg/m².
- 6) Membiarkan kandang selama 2-3 hari hingga bagian kandang kering.
- 7) Menabur sekam dengan ketebalan 10 cm. Sebelum dipakai, sekam harus difumigasi menggunakan formalin dan kalium permanganat, dengan dosis 2 : 1 (40 ml formalin : 20 gram kalium permanganat).

7. Limbah

Rumah potong ayam (RPA) merupakan salah satu di bidang peternakan yang bergerak dalam fungsi mengelola hingga mengolah menjadi konsumsi. Dalam proses produksinya, menghasilkan dua macam limbah padat dan limbah cair, padat berupa limbah bulu, viscera ayam dan lain sebagainya sedangkan limbah cair, berasal dari darah ayam, proses pencelupan, pencucian kandang dan peralatan produksi (Singgih dan Kariana, 2008).

8. Aspek Pasar

Pada pemasaran ayam pedaging baik yang masih hidup maupun yang sudah dilakukan pencabutan bulu, tidak ada ketentuan resmi yang mengikat dan mengatur dalam pemasaran.

a. Sistem Pemasaran

Dilakukan secara bebas oleh peternak maupun pedagang baik skala kecil maupun skala besar.

Cara pemasaran ayam pedaging ada 2 jalan yang ditempuh oleh peternak, yaitu :

1. Penjualan langsung

Peternak menjual hasil ternaknya secara langsung kepada pedagang tanpa melalui perantara atau makelar. Pedagang itu sendiri dibedakan menjadi 3 kelas, yaitu :

- a. Pedagang besar
- b. Pedagang kecil
- c. Pedagang eceran

2. Penjualan tidak langsung

Peternak menjual hasil produksinya tidak secara langsung tetapi melalui seseorang perantara atau agen. Menurut tanggung jawabnya seorang perantara atau komisioner dalam perdagangan/bisnis. (Hartono, 1997:130-132). Adapun pemasaran yang penulis rencanakan nantinya adalah pemasaran

atau penjualan secara tak langsung, dengan menjual melalui seorang perantara seperti broker atau pedagang pengumpul lainnya.

9. Aspek Lingkungan

Ditinjau dari aspek lingkungan usaha peternakan ayam *broiler* tidak memberikan dampak yang begitu buruk terhadap lingkungan. Limbah yang merupakan hasil dari usaha peternakan feses yang berpotensi menyebabkan pencemaran dapat dikelola sebagai pupuk. Limbah yang dihasilkan dapat ditampung sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan, khususnya pencemaran udara. Limbah/feses yang langsung di tampung tidak menimbulkan polusi udara jika melakukan penanganan untuk dijadikan sebagai pupuk kandang

B. Penelitian yang Relevan

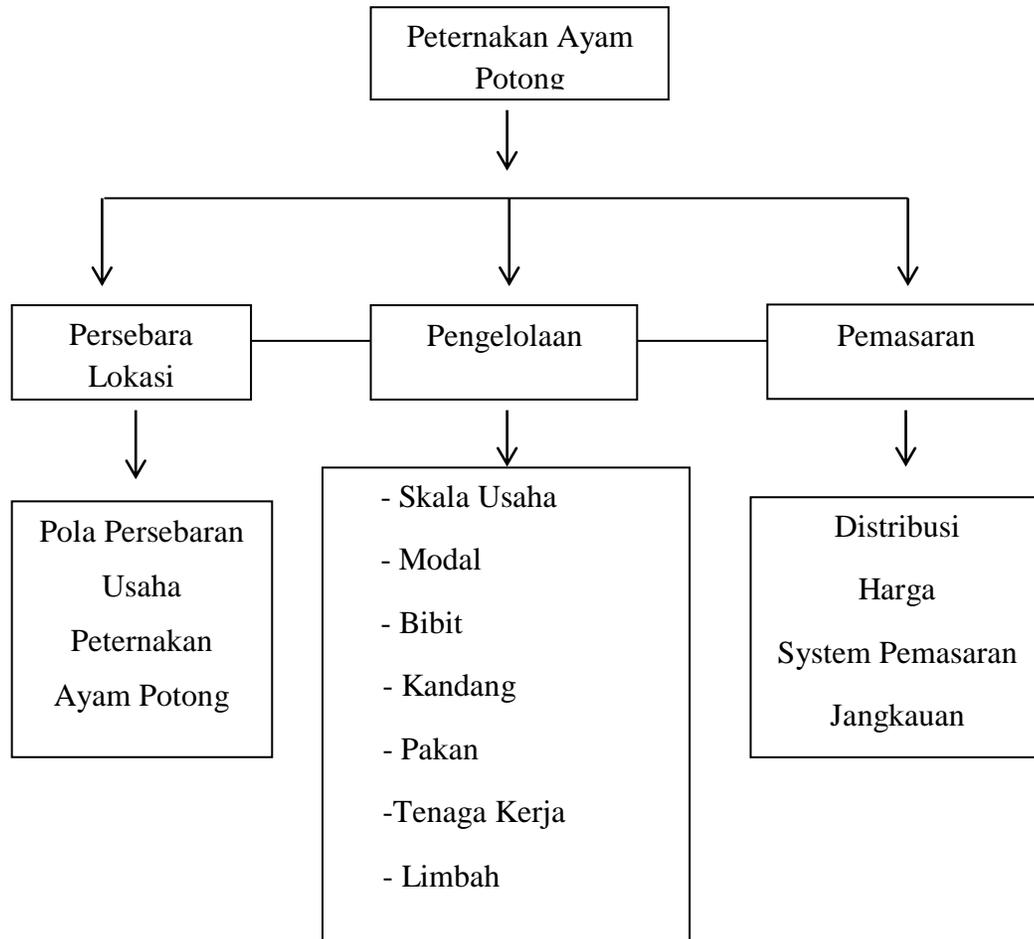
1. Penelitian Metha Fithrina (2011) yang berjudul "persebaran industri kecil pangan dan sandang Kota Bukittinggi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran industri kerupuk dan industri bordiran sulaman dengan mengkaitkan variabel lokasi bahan baku, pasar dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persebaran industri kecil pangan dan industri sandang mempunyai persebaran tidak merata. Persebaran industri cenderung berorientasi pada pasar dibandingkan lokasi bahan baku. Sedangkan jumlah tenaga kerja industri kecil bordiran/ sulaman lebih banyak dibandingkan jumlah tenaga kerja dengan industri kerupuk.
2. Penelitian Defrita Mardhatillah (2013) yang berjudul " Studi pemetaan persebaran dan pemilihan lokasi usaha laundry di Kecamatan Padang Utara

Kota Padang“. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola persebaran dan faktor pemilihan lokasi usaha laundry Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Hasil dari penelitian ini adalah pola persebaran usaha laundry di kecamatan padang utara kota padang adalah menyebar atau *dispersed random pattern*. Dan faktor pemilihan lokasi usaha laundry yang dominan adalah faktor konsumen dan aksesibilitas.

Penelitian tersebut Pemilik tema hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, namun terdapat perbedaan mendasar pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di kawasan peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dan memfokuskan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ekonomi tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual Tentang Usaha Peternakan Ayam Potong (*broiler*) di Kecamatan Koto Tengah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persebaran usaha peternakan ayam potong (*broiler*) di Kecamatan Koto Tangah tersebar secara merata, Kecamatan Koto Tangah sendiri terdiri dari 13 kelurahan diantaranya ada 6 (enam) kelurahan yang mempunyai usaha peternakan ayam potong tersebut, diantaranya adalah Koto Panjang, Lubuk Minturun, Balai Gadang, Batipuh Panjang, Koto Pulai, Lubuk Buaya. setiap kelurahan mempunyai 1(satu) peternakan sedangkan batipuh panjang memiliki dua peternakan yang mana diantara keduanya berbeda skala usaha.
2. Modal pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah 7 dari usaha peternakan yang berada di wilayah Koto Tangah 6 di antaranya berasal dari modal sendiri sedangkan 1 peternakan meminjam kepada pihak Bank usaha ayam potong broiler membutuhkan modal berkisar Rp 50.000.00 – 100.000.000 dengan jumlah modal yang begitu besar ada kendala yang dihadapi dalam modal
3. Bibit yang digunakan dalam usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah bibit yang sehat, bulu yang halus dan tidak terserang penyakit dengan melihat asal dari bibit harus sehat dan berat badan normal, usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tangah mempunyai jumlah bibit keseluruhan

10.200 bibit yang dikelola dan di kembangkan oleh peternak ayam potong di Kecamatan Koto Tengah

4. Limbah yang banyak di temui pada usaha peternakan ayam potong di kecamatan koto tengah yaitu, limbah padat dan limbah cair yang banyak di temui limbah padat karena mereka tidak menyembelih ayam secara langsung di tempat peternakan sedangkan 2 usaha peternakan langsung memasarkan di lokasi peternakan dari situlah ada limbah cair seperti darah dan limbah padat seperti kotoran ayam , bulu ayam.cara dalam mengelola limbah pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah dengan cara dijadikan bubuk dan dijadikan pakan ikan.
5. Distribusi pemasaran pada usaha peternakan ayam potong broiler di Kecamatan Koto Tengah pada umumnya menggunakan alat transportasi langsung mengantar kepada konsumen dan sebagian ada yang menjemput ke lokasi peternakan
6. Harga ayam potong pada usaha peternakan ayam potong dikecamatan koto tengah berkisar Rp 20.000.00-25.000.00 per 1 Kg dengan harga yang tidak menentu dalam periode saat sekarang harga yang ditetapkan
7. System pemasaran yang diterapkan pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah pemasaran secara langsung
8. Skala usaha yang diterapkan pada usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah adalah skala usaha kecil dan menengah di karenakan jumlah bibit dan luas kandang tidak menjamin untuk menjadi skala besar

9. Jangkauan pemasaran usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah di dominasi dalam wilayah Koto Tengah

B. Saran

1. Masyarakat Kecamatan Koto Tengah diarpakan mengetahui cara mengelola usaha peternakan secara baik, sehingga tingkat kerugian dapat di kendalikan oleh peternakan ayam potong di kecamatan koto tengah
2. Masih kurang nya Usaha ayam potong di kecamatan Koto tengah dikarenakan permintaan akan pasar terus meningkat sehingga masyarakat harus menyadari peluang usaha dalam upaya peternakan ayam potong di Kecamatan Koto Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous , 2002. Surat Keputusan Menteri Pertanian Tentang Pedoman Pelestarian & Pemanfaatan Plasma Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan. Departemen Perternakan Republik Indonesia. Jakarta
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, 2006. Metode penelitian suatu pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta :67
- Badan Pusat Statistik Kota Padang, Statistik Kecamatan Koto Tangah Tahun 2017
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1979. Metode Analisa Geografi. Jakarta :LP3ES
- Fadhilah (2004:36) Panduan Mengelola Ayam *Broiler* . Jakarta : Agromedia Pustaka
- Fithrina, Metha. 2011. Skripsi : Persebaran Industri Pangan dan Sandang Bukit Tinggi: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang
- Mardhatillah, Defrita. 2013. Skripsi : Studi Pemetaan dan Pemilihan Lokasi Usaha Laundry di Kecamatan Padang Utara. Padang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1980 Tentang Perubahan Batas KotaMadya Daerah Tingkat II Padang
- Singgih M.L., M Kariana, 2008, *Peningkatan Produktifitas dan Kinerja Lingkungan dengan Pendekatan Green Productifity pada Rumah Potong Ayam XX Purifikasi* “ Jurnal Teknologi dan Manajemen Lingkungan”.ISSN:1411-3465, Jurusan Teknik Lingkungan FTSP-ITS dan Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia-Jawa Timur, Volume 9 Nomor 2, Surabaya.
- Yunus, M. 2007. Analisis Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Studi Kasus pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Jurnal Agrisistem (1) 3: 1858-4330